

1 **PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO. 48**
2 **PENURUNAN NILAI AKTIVA**
3

4 *Paragraf-paragraf yang dicetak dengan huruf tebal dan miring adalah paragraf standar yang harus dibaca dalam konteks paragraf-paragraf penjelasan dan panduan implementasi yang dicetak dalam huruf biasa. Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur-unsur yang tidak material.*
5
6
7

8
9 Tujuan

10
11 01 Tujuan pernyataan ini adalah untuk mengatur perlakuan
12 akuntansi aktiva yang turun nilainya dan konsekuensi penurunan nilai
13 tersebut. Jika perusahaan mengidentifikasi bahwa aktiva secara potensial
14 akan turun nilainya, pernyataan ini mengharuskan perusahaan untuk
15 menentukan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable*
16 *amount*) dari aktiva tersebut. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali
17 dari aktiva tersebut lebih kecil dari nilai tercatatnya, pernyataan ini meng-
18 haruskan perusahaan untuk mengakui kerugian penurunan nilai aktiva.
19 Pernyataan ini juga mengatur kapan perusahaan harus memulihkan (*re-*
20 *verse*) kerugian penurunan nilai aktiva yang telah diakui dan pengungkapan
21 yang diperlukan untuk aktiva yang turun nilainya.
22

23 Lingkup

24
25 **02 Pernyataan ini harus diterapkan untuk akuntansi penu-**
26 **runan nilai semua aktiva, kecuali:**

- 27 **a) persediaan, (lihat PSAK No. 14, Persediaan)**
28 **b) aktiva yang timbul dari kontrak konstruksi (lihat PSAK No. 34,**
29 **Akuntansi Kontrak Konstruksi)**
30 **c) Aktiva Pajak Tanggahan, lihat PSAK No. 46)**
31 **d) aktiva yang timbul dari manfaat pensiun (lihat PSAK No. 24,**
32 **Akuntansi Biaya Manfaat Pensiun.**
33

34 03 Pernyataan ini tidak mengatur persediaan, aktiva dalam
35 kontrak konstruksi, aktiva pajak tanggahan dan aktiva dari manfaat pensiun
36 karena Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur berbagai
37 jenis aktiva yang mencakup pengakuan serta pengukuran kerugian
38 penurunan nilainya tersebut telah diatur tersendiri.
39

04 Aktiva yang diatur dalam Pernyataan ini mencakup juga aktiva keuangan yang merupakan bagian pada anak perusahaan, sebagaimana diuraikan dalam PSAK No. 4, *Laporan Keuangan Konsolidasi*, bagian dalam asosiasi, sebagaimana diuraikan dalam PSAK No. 15, *Akuntansi Untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi*, dan bagian partisipasi dalam joint ventures sebagaimana diuraikan dalam PSAK No. 12, *Pelaporan Keuangan Untuk Joint Ventures*.

Definisi

05 **Berikut ini adalah pengertian istilah yang digunakan dalam Pernyataan ini.**

Nilai yang dapat diperoleh kembali (recoverable amount) adalah nilai tertinggi antara harga jual neto dengan nilai pakai (value in use) suatu aktiva.

Nilai pakai (value in use) adalah nilai sekarang dari taksiran aliran kas yang diharapkan akan diterima atas penggunaan aktiva dan penghentian penggunaan aktiva pada akhir masa manfaatnya.

Harga jual neto (net selling price) adalah jumlah yang dapat diperoleh dari penjualan aktiva dalam transaksi antar pihak-pihak yang bebas (arm's length transaction), setelah dikurangi biaya yang terkait.

Biaya penghentian pemakaian aktiva (cost of disposal) adalah tambahan biaya yang secara langsung terkait dengan penghentian pemakaian aktiva, tidak termasuk biaya pendanaan dan biaya pajak penghasilan.

Rugi penurunan nilai (impairment loss) adalah jumlah yang diturunkan dari nilai tercatat hingga menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dari aktiva.

Nilai tercatat (carrying amount) adalah nilai yang disajikan dalam neraca setelah dikurangi akumulasi depresiasi atau amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Depresiasi (amortisasi) adalah alokasi sistematis atas jumlah yang

1 **dapat didepresiasi dari suatu aktiva selama masa manfaatnya.**

2
3 **Jumlah yang dapat didepresiasi (depreciable amount) adalah harga**
4 **perolehan aktiva, atau jumlah lain yang dapat menggantikan harga**
5 **perolehan dalam laporan keuangan, dikurangi nilai sisa (residual**
6 **value).**

7
8 **Masa manfaat (useful life) adalah:**

- 9 **a) jangka waktu penggunaan aktiva yang diharapkan dapat**
10 **dicapai, atau**
11 **b) jumlah unit produksi atau unit sejenis yang diharapkan dapat**
12 **dihasilkan dari suatu aktiva.**

13
14 **Unit penghasil kas (cash-generating unit) adalah kelompok terkecil**
15 **aktiva yang menghasilkan aliran kas masuk dari penggunaannya.**
16 **Aliran kas masuk tersebut tidak tergantung pada aliran kas masuk**
17 **dari aktiva atau kelompok aktiva lain.**

18 IDENTIFIKASI AKTIVA YANG SECARA POTENSIAL 19 TURUN NILAINYA 20

21
22 06 Suatu aktiva turun nilainya jika nilai tercatatnya melebihi
23 nilai yang dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aktiva tersebut diakui
24 sebagai kerugian dalam laporan keuangan. Paragraf 7 sampai dengan 12
25 menjelaskan indikasi kemungkinan terjadinya kerugian penurunan nilai
26 aktiva: jika terdapat indikasi suatu aktiva turun nilainya, perusahaan harus
27 menentukan taksiran nilai yang dapat diperoleh kembali. Jika tidak terdapat
28 indikasi penurunan nilai aktiva, risiko terjadinya kerugian penurunan nilai
29 adalah kecil, sehingga perusahaan tidak perlu menentukan taksiran nilai
30 yang dapat diperoleh kembali.

31
32 07 ***Pada setiap tanggal neraca, perusahaan harus me-***
33 ***review ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aktiva. Jika terdapat***
34 ***indikasi penurunan nilai aktiva, perusahaan harus menaksir jumlah***
35 ***yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tersebut.***

36
37 08 ***Dalam mengidentifikasi terdapat atau tidaknya penu-***
38 ***runan nilai aktiva, paling tidak perusahaan harus mempertimbangkan***
39 ***hal-hal berikut ini:***

Informasi dari luar perusahaan

- 1
2 a) selama periode tertentu, nilai pasar aktiva telah turun secara
3 signifikan melebihi penurunan akibat proses normal depresiasi
4 (amortisasi);
5 b) telah terjadi dalam periode tertentu atau akan terjadi dalam
6 waktu dekat perubahan memburuk yang signifikan dalam
7 teknologi, pasar, kondisi ekonomi atau hukum tempat per-
8 usahaan beroperasi, atau dalam pasar produk atau jasa yang
9 dihasilkan dari aktiva tersebut;
10 c) selama periode tertentu, tarif diskonto pasar atau tingkat
11 kembalian investasi pasar telah meningkat, dan peningkatan
12 ini cenderung akan menurunkan nilai aktiva yang dapat
13 diperoleh kembali secara material;
14

Informasi dari dalam perusahaan

- 15
16 d) terdapat bukti mengenai keusangan atau kerusakan fisik aktiva;
17 e) telah terjadi atau akan terjadi dalam waktu dekat perubahan
18 signifikan yang bersifat merugikan sehubungan dengan cara
19 penggunaan aktiva;
20 f) terdapat bukti dari pelaporan internal yang menunjukkan bahwa
21 kinerja ekonomi aktiva tidak memenuhi harapan atau akan lebih
22 buruk dari yang diharapkan; dan
23

Aktiva yang pada tahun terakhir sebelumnya disajikan sebesar nilai pakainya

- 24
25 g) aliran kas sesungguhnya secara material lebih kecil dari aliran
26 kas taksiran, sebelum diperhitungkan diskonto.
27
28

29 09 Indikasi penurunan nilai aktiva yang disajikan pada paragraf
30 8 belum meliputi seluruh indikasi yang mungkin muncul dalam perusahaan.
31 Perusahaan mungkin mengidentifikasi hal-hal lain yang secara potensial
32 berpengaruh terhadap penurunan nilai aktiva dan menjadikan indikasi
33 tersebut sebagai dasar untuk menentukan nilai yang dapat diperoleh
34 kembali.
35

36 10 Dalam menggunakan informasi dari luar perusahaan atau
37 pelaporan internal, perusahaan perlu mempertimbangkan keandalan
38 informasi tersebut. Contoh faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan adalah
39 apakah perusahaan biasanya terlalu optimis dalam target, seberapa sering

1 anggaran atau prakiraan diperbaharui dan apakah anggaran dan prakiraan
2 tersebut merupakan dasar perbandingan yang obyektif dan dapat dipercaya.
3

4 11 Bukti dari pelaporan internal yang menunjukkan bahwa
5 kinerja aktiva secara ekonomis telah atau akan lebih buruk daripada yang
6 diharapkan meliputi:

- 7 a) biaya pemerolehan aktiva, atau kebutuhan dana berikutnya setelah
8 aktiva diperoleh (jika ada), secara signifikan lebih besar dari yang
9 diperkirakan;
10 b) aliran kas masuk sesungguhnya, laba atau rugi operasi sesungguhnya
11 secara signifikan lebih kecil dari yang dianggarkan;
12 c) penurunan signifikan dalam aliran kas masuk neto atau laba operasi
13 yang dianggarkan; atau
14 d) terjadinya kerugian operasi atau aliran kas keluar neto dari aktiva
15 jika angka periode sekarang diagregatkan dengan angka-angka
16 periode lalu atau jumlah yang dianggarkan.
17

18 12 Konsep materialitas berlaku dalam mengidentifikasi perlu
19 atau tidaknya menaksir jumlah yang dapat diperoleh kembali dari suatu
20 aktiva. Misalnya, jika perhitungan sebelumnya menunjukkan bahwa nilai
21 yang dapat diperoleh kembali secara signifikan lebih besar dari nilai ter-
22 catatnya, perusahaan tidak perlu mengulang penaksiran nilai yang dapat
23 diperoleh kembali jika tidak terdapat kejadian yang dapat mengeliminasi
24 perbedaan tersebut.
25

26 **PENGUKURAN NILAI YANG DAPAT DIPEROLEH** 27 **KEMBALI**

28
29 13 Untuk menentukan nilai yang dapat diperoleh kembali,
30 perusahaan tidak selalu harus lebih dahulu menentukan harga jual neto
31 atau nilai pakai aktiva. Misalnya, jika salah satu dari jumlah ini melebihi
32 nilai tercatat aktiva, maka aktiva tidak turun nilainya, dan tidak perlu
33 menaksir nilai lain. Sama halnya, jika tidak ada alasan untuk meyakini
34 bahwa nilai pakai aktiva secara material melebihi harga jual neto, nilai
35 yang dapat diperoleh kembali adalah harga jual neto.
36

37 14 Kadang-kadang tidak mungkin menentukan harga jual neto,
38 misalnya, jika tidak terdapat dasar untuk menentukan jumlah yang dapat
39 diperoleh dari penjualan aktiva dari transaksi antar pihak yang bebas (*arm's*

1 *length transaction*). Dalam hal ini, nilai yang dapat diperoleh kembali dari
2 suatu aktiva dapat dianggap sebagai nilai pakainya. Tidak adanya pasar
3 tidak berarti bahwa harga jual neto aktiva tidak dapat ditentukan.

4
5 15 Paragraf 46 sampai dengan 54 menjelaskan cara penentu-
6 aan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aktiva yang tidak menghasilkan
7 aliran kas masuk tanpa tergantung pada aliran kas masuk dari aktiva lain.

8
9 16 Kadang-kadang, penghentian penggunaan aktiva meng-
10 haruskan pembeli mengambil alih kewajiban, dan hanya informasi harga
11 jual neto atau aliran kas masuk neto yang tersedia. Paragraf 51 sampai
12 dengan 53 menjelaskan cara penentuan jumlah yang dapat diperoleh
13 kembali dari aktiva dalam kondisi demikian.

14 **Harga Jual Neto**

15
16
17 17 Jika aktiva diperdagangkan di pasar, harga jual pasar yang
18 aktif, disesuaikan dengan tambahan biaya yang dapat dibebankan secara
19 langsung pada penghentiannya, merupakan bukti terbaik mengenai harga
20 jual neto. Harga pasar yang memadai biasanya merupakan harga penawar-
21 an sekarang. Jika harga penawaran sekarang tidak tersedia, harga pada
22 transaksi terkini merupakan dasar taksiran harga jual neto, jika tidak ada
23 perubahan kondisi ekonomi signifikan sejak tanggal transaksi hingga
24 tanggal taksiran dibuat.

25
26 18 Jika aktiva tidak diperdagangkan di pasar, harga jual neto
27 ditentukan berdasarkan informasi terbaik yang tersedia dalam kondisi
28 tersebut untuk menunjukkan jumlah yang dapat diperoleh perusahaan, pada
29 tanggal taksiran, untuk penghentian penggunaan aktiva melalui transaksi
30 antar pihak yang bebas (*arm's length transaction*), dikurangi biaya peng-
31 hentian aktiva.

32
33 19 Dalam menentukan harga jual neto, biaya penghentian
34 penggunaan aktiva dikurangkan. Contoh biaya penghentian penggunaan
35 aktiva adalah biaya legal, pajak, dan biaya untuk membuang aktiva.

36 **20 Biaya penghentian aktiva tidak termasuk:**

- 37
38 a) *biaya yang telah diakui sebagai kewajiban; dan*
39 b) *biaya restrukturisasi atau reorganisasi.*

1 21 Walaupun perusahaan bermaksud untuk mengeluarkan
2 biaya restrukturisasi atau reorganisasi jika aktiva dihentikan penggunaannya,
3 biaya restrukturisasi atau reorganisasi tersebut bukan merupakan biaya
4 penghentian aktiva. Biaya tersebut diakui sebagai kewajiban hanya jika
5 pengakuan tersebut diwajibkan dalam penerapan PSAK tertentu.

6 7 **Nilai Pakai**

8
9 22 Penaksiran nilai pakai suatu aktiva meliputi tahap-tahap
10 berikut ini:

- 11 a) penaksiran aliran kas masuk dan aliran kas keluar di masa depan
12 dari pemakaian dan penghentian aktiva tertentu; dan
13 b) penerapan tarif diskonto (*discount rate*) yang memadai.

14
15 Dalam beberapa kasus penggunaan taksiran, rata-rata, dan perhitungan
16 sederhana hasilnya mendekati hasil penghitungan rinci yang disajikan
17 sebagai contoh dalam Pernyataan ini.

18 19 **Dasar Penaksiran Aliran Kas Dimasa Depan**

- 20
21 23 *Dalam mengukur nilai pakai:*
- 22 a) *proyeksi aliran kas harus didasarkan pada asumsi logis dan*
23 *kuat, yang mencerminkan taksiran terbaik manajemen mengenai*
24 *kondisi ekonomi yang mungkin akan terjadi selama masa*
25 *manfaat aktiva. Manajemen harus menggunakan pertimbangan*
26 *yang dapat diverifikasi secara obyektif;*
- 27 b) *proyeksi aliran kas jangka pendek harus didasarkan pada ang-*
28 *garan atau prakiraan keuangan yang telah disetujui oleh mana-*
29 *jemen yang mempunyai wewenang untuk itu. Proyeksi aliran*
30 *kas jangka pendek harus meliputi jangka waktu maksimum lima*
31 *tahun, kecuali jika penggunaan jangka waktu yang lebih*
32 *panjang dapat dibenarkan; dan*
- 33 c) *proyeksi aliran kas jangka panjang harus didasarkan pada*
34 *ekstrapolasi proyeksi jangka pendek dengan menggunakan*
35 *tingkat pertumbuhan yang tetap atau semakin menurun, kecuali*
36 *jika tingkat pertumbuhan yang meningkat dapat dijustifikasi.*
37 *Tingkat pertumbuhan ini tidak boleh melebihi tingkat per-*
38 *tumbuhan jangka panjang rata-rata suatu produk, industri,*
39 *negara tempat perusahaan beroperasi atau pasar produk yang*

1 ***dihasilkan oleh aktiva tersebut, kecuali penggunaan tingkat***
2 ***pertumbuhan yang lebih tinggi dapat dijustifikasi.***
3

4 24 Dalam menggunakan asumsi, perusahaan mempertim-
5 bangkan kondisi ekonomi dan tren pada tanggal neraca.
6

7 25 Taksiran aliran kas yang rinci, jelas, dan andal untuk periode
8 lebih dari lima tahun biasanya tidak tersedia. Oleh karena itu, taksiran
9 manajemen mengenai aliran kas masa yang akan datang disusun untuk
10 jangka waktu lima tahun, kecuali manajemen dapat menunjukkan kemam-
11 puannya untuk menaksir aliran kas secara akurat untuk periode lebih dari
12 lima tahun. Jika manajemen menyusun taksiran aliran kas untuk periode
13 lebih dari lima tahun, persyaratan pengungkapan diatur pada paragraf 82
14 dan 83.
15

16 26 Manfaat ekonomi yang akan diterima sampai dengan masa
17 manfaat aktiva berakhir diperkirakan dengan cara ekstrapolasi proyeksi
18 aliran kas jangka pendek dengan menggunakan tingkat pertumbuhan
19 tahun-tahun yang akan datang. Tingkat pertumbuhan jangka panjang ini
20 biasanya tetap atau menurun. Perusahaan boleh menggunakan tingkat
21 pertumbuhan yang meningkat jika tingkat pertumbuhan yang meningkat
22 tersebut didukung informasi obyektif mengenai pola siklus hidup produk.
23 Jika perusahaan dapat memberikan alasan kuat mengenai penggunaan
24 tingkat pertumbuhan yang meningkat, pengungkapannya harus memenuhi
25 persyaratan yang diatur pada paragraf 82 dan 83.
26

27 27 Tingkat pertumbuhan jangka panjang biasanya tidak lebih
28 besar dari tingkat pertumbuhan rata-rata produk, industri, atau negara
29 tempat perusahaan beroperasi atau untuk pasar produk yang dihasilkan
30 oleh aktiva tertentu. Perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam
31 melampaui tingkat pertumbuhan rata-rata dalam jangka panjang karena
32 jika kondisi memang sangat menguntungkan, pesaing kemungkinan akan
33 memasuki pasar dan membatasi pertumbuhan perusahaan. Jika
34 perusahaan dapat memberikan alasan kuat mengenai penggunaan tingkat
35 pertumbuhan yang lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan rata-rata jangka
36 panjang, pengungkapannya perlu dilakukan seperti diatur pada paragraf
37 82 dan 83.
38
39

Komposisi Taksiran Aliran Kas Dimasa Depan

28 Taksiran aliran kas di masa depan harus meliputi:

- a) **Proyeksi aliran kas masuk dari penggunaan aktiva;**
- b) **Proyeksi aliran kas keluar yang diperlukan untuk menghasilkan aliran kas masuk dari penggunaan aktiva (termasuk aliran kas keluar untuk menyiapkan aktiva agar dapat digunakan), dan yang dapat dikaitkan secara langsung, atau dialokasikan dengan menggunakan dasar yang konsisten pada aktiva tertentu; dan**
- c) **aliran kas neto, jika ada, yang akan diterima (atau dibayarkan) untuk menghentikan penggunaan aktiva pada akhir masa manfaatnya.**

29 Se jauh yang dimungkinkan, taksiran aliran kas masuk hanya mencerminkan aliran kas masuk yang berhubungan dengan aktiva yang diakui pertama kali (atau bagian yang tersisa dari aktiva jika sebagian dari aktiva tersebut telah digunakan atau dijual). Hal ini untuk mencegah dimasukkannya aliran kas masuk dari nilai pakai aktiva yang berasal dari *goodwill* yang dikembangkan sendiri atau dari aktiva lain. PSAK 19, *Aktiva Tak Berwujud*, tidak mengizinkan pengakuan *goodwill* yang dikembangkan sendiri sebagai aktiva. Namun, jika operasi perusahaan terintegrasi secara penuh dan sistem informasi digabungkan, atau jika aktiva telah dimodifikasi, kadang-kadang tidak mungkin membedakan aliran kas masuk yang berhubungan dengan aktiva yang pertama kali telah diakui. Dalam hal ini, digunakan aliran kas masuk di masa depan dari aktiva dalam kondisi sekarang, tidak tergantung pada apakah aliran kas masuk di masa depan berasal dari aktiva yang telah diakui pertama kali atau dari peningkatan atau modifikasi. Jika perusahaan tidak lagi dapat mengidentifikasi aliran kas masuk suatu aktiva yang telah diakui pertama kali, perusahaan harus menentukan nilai yang dapat diperoleh kembali bukan untuk aktiva secara individual namun untuk unit penghasil kas (lihat paragraf 46 sampai dengan 61).

30 Proyeksi aliran kas keluar meliputi biaya *overhead* yang dapat dibebankan atau dialokasikan dengan dasar yang andal dan konsisten pada penggunaan aktiva.

31 Jika nilai tercatat aktiva belum mencakup semua biaya yang akan terjadi sebelum aktiva siap untuk digunakan atau dijual, taksiran aliran

1 kas keluar meliputi taksiran semua biaya lain yang diperkirakan akan terjadi
2 sebelum aktiva siap untuk digunakan atau dijual. Hal demikian terjadi,
3 misalnya, dalam kondisi gedung pada masa konstruksi atau proyek pengem-
4 bangan yang belum selesai.

5
6 **32 Taksiran aliran kas di masa depan tidak termasuk:**

- 7 **a) aliran kas keluar yang diperlukan untuk menyelesaikan**
8 **kewajiban yang telah diakui sebagai hutang;**
9 **b) aliran kas masuk atau keluar dari aktivitas pendanaan; dan**
10 **c) penerimaan atau pembayaran pajak penghasilan.**

11
12 **33** Untuk mencegah penghitungan ganda, taksiran aliran kas
13 keluar tidak meliputi aliran kas keluar yang diperlukan untuk menyelesaikan
14 kewajiban yang telah diakui sebagai hutang. Juga, karena nilai waktu uang
15 dipertimbangkan dengan mendiskontokan taksiran aliran kas di masa
16 depan, aliran kas ini tidak meliputi aliran kas masuk atau aliran kas keluar
17 dari aktivitas pendanaan. Taksiran aliran kas di masa depan mencerminkan
18 asumsi yang konsisten dengan cara penentuan tarif diskonto. Dampak
19 berbagai asumsi ini tidak boleh dihitung dua kali atau diabaikan. Oleh karena
20 tarif diskonto ditentukan atas dasar sebelum pajak, taksiran aliran kas di
21 masa depan juga ditentukan atas dasar sebelum pajak.

22
23 **34 Taksiran aliran kas neto yang akan diterima (atau di-**
24 **bayarkan) untuk penghentian aktiva pada akhir masa manfaat harus**
25 **merupakan jumlah yang diharapkan akan diperoleh perusahaan dari**
26 **penghentian aktiva melalui transaksi antar pihak yang bebas, setelah**
27 **dikurangi taksiran biaya penghentian aktiva yang bersangkutan.**

28
29 **35** Taksiran aliran kas neto yang akan diterima (atau dibayar)
30 untuk penghentian aktiva pada akhir masa manfaat ditentukan dengan
31 cara yang sama dengan penentuan harga jual neto. Selain itu, dalam
32 menaksir aliran kas neto tersebut:

- 33 a) perusahaan menggunakan harga yang berlaku pada tanggal
34 penaksiran untuk aktiva sejenis yang telah habis masa manfaatnya
35 dan telah beroperasi dalam kondisi serupa dengan aktiva yang akan
36 digunakan; dan
37 b) harga-harga tersebut disesuaikan dengan pengaruh kenaikan harga
38 di masa depan akibat inflasi umum maupun kenaikan (penurunan)
39 harga spesifik. Namun, jika taksiran aliran kas di masa depan dari

1 penggunaan aktiva dan tarif diskonto tidak mempertimbangkan
2 pengaruh inflasi umum, pengaruh ini juga tidak dipertimbangkan di
3 dalam penentuan taksiran aliran kas neto dari penghentian aktiva.
4

5 **Tarif Diskonto**

6
7 **36 Tarif diskonto harus ditetapkan atas dasar tarif diskonto**
8 **pasar sebelum pajak yang menunjukkan taksiran sekarang mengenai**
9 **nilai waktu uang dan risiko spesifik yang terkait dengan aktiva yang**
10 **bersangkutan.**

11
12 37 Tarif diskonto atas dasar pasar yang mencerminkan taksiran
13 sekarang mengenai nilai waktu uang dan risiko spesifik aktiva tertentu
14 untuk periode sampai dengan akhir masa manfaat adalah tingkat kembalian
15 yang diharapkan oleh investor jika mereka memilih investasi dengan tingkat
16 risiko dan jangka waktu yang sama dengan alternatif mengoperasikan aktiva
17 tersebut.
18

19 38 Tarif diskonto yang telah disesuaikan dengan risiko
20 sekarang biasanya meliputi berbagai faktor berikut ini:

- 21 a) nilai waktu uang;
22 b) kenaikan harga akibat inflasi umum, jika faktor ini juga dipertimbang-
23 kan dalam menaksir aliran kas di masa depan; dan
24 c) risiko spesifik yang berhubungan dengan aktiva tertentu dengan
25 mempertimbangkan risiko negara, risiko mata uang, risiko harga,
26 dan risiko lain.
27

28 39 Tarif diskonto tidak tergantung pada struktur modal peru-
29 sahaan karena kembalian yang diharapkan dari aktiva perusahaan tidak
30 tergantung pada cara perusahaan membiayai aktiva tersebut. Oleh karena
31 itu, perusahaan tidak menggunakan tarif diskonto yang mempertimbangkan
32 jenis pendanaan untuk aktiva dan juga tidak menggunakan tarif diskonto
33 pinjaman tambahan. Jika perusahaan tidak dapat menentukan tarif diskonto
34 yang spesifik, perusahaan boleh menggunakan tingkat biaya modal rata-
35 rata bertimbang (*weighted average cost of capital*), tanpa memperhitungkan
36 pengaruh pajak dan pendanaan, dari perusahaan yang memiliki aktiva
37 tunggal (atau aktiva portofolio) yang memiliki manfaat dan risiko potensial
38 sejenis dengan aktiva yang di-review. Jika informasi tersebut tidak tersedia,
39 biaya modal rata-rata bertimbang yang ditetapkan dengan menggunakan

1 teknik seperti *Capital Asset Pricing Model*, walaupun bukan merupakan
2 tarif diskonto yang memadai, merupakan titik awal yang bermanfaat untuk
3 menentukan risiko tertentu yang berhubungan dengan aktiva.

4
5 40 Biasanya perusahaan menggunakan tarif diskonto tunggal
6 untuk menaksir nilai pakai aktiva. Namun, perusahaan menggunakan tarif
7 diskonto terpisah untuk periode yang berbeda jika pertimbangan risiko
8 yang berbeda dan struktur tarif diskonto memiliki pengaruh yang material
9 terhadap taksiran nilai pakai tersebut.

10 11 **PENGAKUAN DAN PENGUKURAN KERUGIAN** 12 **PENURUNAN NILAI AKTIVA**

13
14 **41** *Jika nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aktiva*
15 *lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aktiva harus diturunkan*
16 *menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali. Penurunan ter-*
17 *sebut merupakan rugi penurunan nilai aktiva dan harus segera diakui*
18 *sebagai beban pada laporan laba rugi.*

19
20 **42** *Jika jumlah taksiran kerugian penurunan nilai aktiva*
21 *lebih besar dari nilai tercatat aktiva, perusahaan harus mengakui*
22 *kewajiban hanya jika hal ini diwajibkan dalam PSAK lain.*

23
24 **43** *Setelah kerugian penurunan nilai aktiva diakui, beban*
25 *depresiasi (amortisasi) aktiva untuk periode yang akan datang harus*
26 *disesuaikan agar mencerminkan alokasi nilai tercatat yang telah di-*
27 *revisi, setelah dikurangi nilai sisa (jika ada), secara sistematis selama*
28 *sisa periode depresiasi (amortisasi).*

29
30 **44** Pengakuan kerugian penurunan nilai suatu aktiva mungkin
31 juga merupakan tanda bahwa nilai sisa, sisa periode depresiasi (amortisasi)
32 atau metode depresiasi (amortisasi) untuk aktiva harus di-review sesuai
33 dengan PSAK yang berlaku bagi aktiva tersebut.

34
35 **45** Jika kerugian penurunan nilai diakui, semua pajak yang
36 ditangguhkan yang terkait dengan aktiva tersebut atau kewajiban, harus
37 ditentukan sesuai dengan PSAK 46 *Pajak Penghasilan*, dengan memban-
38 dingkan jumlah nilai tercatat yang telah direvisi dengan nilai setelah pajak.
39

UNIT PENGHASIL KAS

46 *Nilai yang dapat diperoleh kembali dari setiap aktiva harus ditaksir secara individual. Jika hal ini tidak dapat dilakukan, perusahaan harus menentukan nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas.*

47 Dalam beberapa hal, aktiva tidak menghasilkan aliran kas masuk yang terpisah dari aktiva lain. Dalam hal ini, nilai yang dapat diperoleh kembali ditentukan berdasarkan nilai pakai unit penghasil kas. Untuk mengukur kerugian penurunan nilai unit penghasil kas, perusahaan menerapkan ketentuan dan pedoman yang diuraikan pada paragraf 13 sampai dengan 45 dan persyaratan tambahan dan pedoman pada paragraf 48 sampai dengan 65.

Identifikasi, Nilai Tercatat dan Nilai yang Dapat Diperoleh Kembali dari Unit Penghasil Kas

48 Unit aktiva penghasil kas ditentukan dengan mengidentifikasi kelompok terkecil aktiva yang meliputi aktiva yang di-review dan yang menghasilkan aliran kas masuk tanpa tergantung pada aliran kas masuk dari aktiva-aktiva atau kelompok aktiva lain.

49 *Nilai tercatat unit penghasil kas harus meliputi nilai tercatat semua aktiva yang secara langsung dapat dikaitkan, atau dialokasikan dengan dasar yang andal dan konsisten pada unit penghasil kas.*

50 Nilai tercatat unit penghasil kas meliputi hanya nilai tercatat aktiva yang menghasilkan taksiran aliran kas di masa depan. Dalam beberapa hal, nilai tercatat aktiva tertentu, walaupun aktiva-aktiva tersebut memberikan kontribusi dalam menghasilkan taksiran aliran kas di masa depan dari unit penghasil kas, tidak dapat dialokasikan pada unit penghasil kas dengan dasar yang andal dan konsisten. Hal ini terjadi, misalnya pada goodwill atau aktiva lain seperti aktiva kantor pusat. Paragraf 59 sampai dengan 61 menjelaskan cara untuk menilai penurunan nilai aktiva semacam itu.

51 *Nilai tercatat unit penghasil kas suatu aktiva harus*

1 ***ditentukan dengan mengurangi kewajiban dari nilai tercatat aktiva***
2 ***tersebut, hanya jika nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit peng-***
3 ***hasil kas tidak dapat ditentukan tanpa mempertimbangkan kewajiban***
4 ***tersebut.***

5
6 52 Oleh karena nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit
7 penghasil kas ditentukan tanpa mempertimbangkan biaya, atau taksiran
8 aliran kas keluar masa depan, yang telah diakui sebagai kewajiban, unit
9 penghasil kas tidak meliputi nilai tercatat kewajiban tersebut.

10
11 53 Namun, kadang-kadang perlu dipertimbangkan kewajiban
12 tertentu untuk menentukan nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu
13 unit penghasil kas. Hal ini mungkin terjadi jika penjualan unit penghasil kas
14 mengakibatkan pembeli mengambil alih kewajiban. Dalam hal ini, harga
15 jual neto (atau taksiran aliran kas dari penghentian aktiva) dari unit penghasil
16 kas adalah taksiran harga jual aktiva unit penghasil kas dan kewajiban
17 tersebut secara bersama-sama, dikurangi biaya penghentian unit penghasil
18 kas. Untuk memungkinkan perbandingan antara nilai tercatat unit peng-
19 hasil kas dan nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat kewajiban
20 tersebut, pada tanggal taksiran, dikurangkan untuk menentukan nilai ter-
21 catat unit penghasil kas. Jika perusahaan belum mengakui kewajiban dalam
22 laporan keuangan, nilai tercatat kewajiban adalah nol dan nilai tercatat
23 unit penghasil kas tidak perlu disesuaikan.

24
25 54 Jika perusahaan telah mengidentifikasi semua elemen yang
26 akan dimasukkan dalam penentuan unit penghasil kas, perusahaan
27 menentukan nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit tersebut (yang
28 tertinggi antara harga jual neto unit penghasil kas dan nilai pakainya) sesuai
29 dengan ketentuan pada paragraf 13 sampai dengan 40.

Kerugian Penurunan Nilai Unit Penghasil Kas

30
31
32
33 55 ***Kerugian penurunan nilai unit penghasil kas harus di-***
34 ***akui hanya jika nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit tersebut***
35 ***lebih kecil dari jumlah agregat nilai tercatat semua aktiva dalam unit***
36 ***tersebut.***

37
38 56 ***Jika nilai yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tidak***
39 ***dapat ditentukan secara individual, kerugian penurunan nilai harus***

1 **diakui untuk aktiva tersebut hanya jika kerugian penurunan nilai diakui**
2 **untuk unit penghasil kas aktiva tersebut.**
3

4 57 Sejalan dengan ketentuan untuk mengukur nilai yang dapat
5 diperoleh kembali dari suatu aktiva yaitu mana yang lebih tinggi antara
6 harga jual neto dan nilai pakainya, kerugian penurunan nilai diakui untuk
7 aktiva yang jumlah dapat diperoleh kembalinya ditentukan secara kelompok
8 dalam satu unit penghasil kas, hanya jika harga jual neto aktiva dan nilai
9 yang dapat diperoleh kembali unit penghasil kas aktiva tersebut lebih rendah
10 dari nilai tercatatnya.
11

12 58 Jika nilai pakai aktiva dapat ditentukan secara independen
13 dari nilai pakai aktiva lain, unit penghasil kas hanya meliputi aktiva yang
14 di-review. Hal ini terjadi jika aktiva akan dihentikan penggunaannya nilai
15 pakainya dapat ditentukan secara independen dari aktiva lainnya. Hal ini
16 karena nilai pakai aktiva tersebut terutama terdiri dari taksiran aliran kas
17 neto yang akan diterima (atau dibayar) dalam penghentian aktiva.
18

19 **Goodwill dan Aktiva Lain**

20
21 **59 Dalam beberapa hal, terdapat goodwill (atau aktiva lain)**
22 **yang berhubungan dengan unit penghasil kas. Dalam menentukan**
23 **apakah unit penghasil kas mengalami penurunan nilai:**

- 24 a) **langkah pertama, suatu perusahaan harus melakukan uji**
25 **'bottom-up': mengidentifikasi bagian nilai tercatat goodwill**
26 **(atau aktiva lain) yang dapat dialokasikan secara andal dan**
27 **konsisten pada unit penghasil kas. Selanjutnya perusahaan**
28 **harus menentukan nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit**
29 **penghasil kas tersebut. Jika nilai yang dapat diperoleh kembali**
30 **dari unit penghasil kas lebih kecil dari nilai tercatatnya**
31 **(termasuk nilai tercatat goodwill atau aktiva lain yang di-**
32 **alokasikan, jika ada), rugi penurunan nilai unit penghasil kas**
33 **harus diakui; dan**
34 b) **langkah kedua, jika tidak terdapat dasar yang andal dan**
35 **konsisten untuk mengalokasikan goodwill atau aktiva lain pada**
36 **unit penghasil kas, perusahaan harus melakukan uji 'top-down':**
37 **mengidentifikasi unit terkecil penghasil kas yang dapat di-**
38 **bebani alokasi goodwill atau aktiva lain yang belum dialokasi-**
39 **kan dengan dasar alokasi yang andal dan konsisten.**

1 **Selanjutnya, perusahaan harus menentukan nilai yang dapat**
2 **diperoleh kembali dari unit penghasil kas. Jika nilai yang dapat**
3 **diperoleh kembali dari unit penghasil kas lebih rendah dari nilai**
4 **tercatat (termasuk nilai tercatat goodwill atau aktiva lain yang**
5 **dialokasikan), perusahaan mengakui rugi penurunan nilai untuk**
6 **unit penghasil kas tersebut.**
7

8 60 Jika aktiva dikelompokkan untuk menentukan dapat atau
9 tidaknya aktiva tersebut diperoleh kembali, penting untuk memasukkan
10 semua aktiva yang menghasilkan aliran manfaat ekonomi dari kelompok
11 tersebut. Sebaliknya, nilai tercatat neto dari unit aktiva penghasil kas mung-
12 kin nampak dapat diperoleh kembali secara penuh padahal kenyataannya
13 rugi penurunan telah terjadi. Oleh karena *goodwill* menunjukkan aktiva
14 yang tidak dapat diidentifikasi secara langsung sebagai aktiva penghasil
15 manfaat ekonomi di masa depan, sulit untuk menentukan unit aktiva
16 penghasil kas yang berhubungan dengan *goodwill*, kecuali unit penghasil
17 kas menunjukkan unit usaha yang sama yang dibeli pada saat *goodwill*
18 diakui. Sama halnya, sulit untuk menentukan aktiva lain, seperti aktiva
19 kantor pusat, pada unit penghasil kas tertentu dengan dasar yang andal
20 dan konsisten. Untuk menjamin bahwa *goodwill* dan aktiva lain akan diuji
21 dengan unit penghasil kas yang semestinya, perusahaan menerapkan
22 (tergantung pada kondisi yang diuraikan pada paragraf 59) uji '*bottom-up*'
23 saja atau uji '*bottom-up*' dan uji '*top-down*' sekaligus. Penerapan uji
24 '*top-down*' seringkali berarti perusahaan menguji nilai yang dapat diperoleh
25 kembali untuk perusahaan secara keseluruhan.
26

27 61 Jika *goodwill* (atau aktiva lain) dapat dialokasikan dengan
28 dasar yang andal dan konsisten pada unit penghasil kas, perusahaan
29 melakukan hanya uji '*bottom-up*' saja. Jika semua bagian dari *goodwill*
30 (atau aktiva lain) tidak dapat dialokasikan dengan dasar yang andal dan
31 konsisten pada unit aktiva penghasil kas, perusahaan melakukan uji
32 '*bottom-up*' dulu baru kemudian uji '*top-down*'. Uji '*bottom-up*' memastikan
33 bahwa, jika diperlukan, kerugian penurunan nilai diakui untuk unit penghasil
34 kas (tanpa mempertimbangkan *goodwill* atau aktiva lain); uji '*top-down*'
35 menjamin bahwa jika diperlukan, kerugian penurunan nilai kemudian diakui
36 untuk *goodwill* atau aktiva lain yang belum dialokasikan yang berhubungan
37 dengan unit penghasil kas. Dalam kenyataannya, (dengan menerapkan uji
38 '*bottom-up*' dulu) jika timbul kerugian penurunan nilai unit penghasil kas
39 yang diidentifikasi dengan uji '*top-down*', kerugian penurunan nilai tersebut

1 jelas hanya berhubungan dengan *goodwill* (atau aktiva lain) yang belum
2 dialokasikan pada unit tersebut.
3

4 **Alokasi Kerugian Penurunan Nilai dalam Unit Penghasil Kas**

5
6 **62** *Jika kerugian penurunan nilai diakui untuk unit peng-*
7 *hasil kas, kerugian penurunan nilai harus dialokasikan antar semua*
8 *aktiva dalam unit tersebut dengan urutan sebagai berikut:*

- 9 a) *pertama, ke goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil*
10 *kas (jika ada);*
11 b) *kedua, ke aktiva tak berwujud lain yang tidak ada pasarnya,*
12 c) *ketiga, ke aktiva yang harga jual netonya lebih kecil dari nilai*
13 *tercatatnya; dan*
14 d) *terakhir, ke aktiva lain dalam unit penghasil kas tersebut dengan*
15 *dasar pro rata nilai tercatat setiap aktiva dalam unit tersebut.*
16

17 **63** Kerugian penurunan nilai unit penghasil kas dialokasikan
18 menurut prioritas kepada aktiva yang penilaiannya ditentukan secara sangat
19 subjektif. *Goodwill* yang dialokasikan pada unit penghasil kas diturunkan
20 nilainya sebelum menurunkan nilai tercatat aktiva lain karena tidak ada
21 manfaat ekonomi yang dapat dihasilkan di masa depan dari aktiva tidak
22 dapat diidentifikasi yang terkait dengan unit penghasil kas. Begitu juga,
23 aktiva tak berwujud yang tidak diperdagangkan di pasar mirip dengan *good-*
24 *will*. Oleh karena itu, nilai tercatat aktiva tersebut diturunkan sebelum nilai
25 tercatat aktiva lain diturunkan.
26

27 **64** Jika harga jual neto suatu aktiva lebih kecil dari nilai ter-
28 catatnya, maka merupakan dasar yang paling tepat untuk mengalokasikan
29 kerugian penurunan nilai ke aktiva tersebut dibandingkan ke aktiva lainnya.
30

31 **65** *Dalam mengalokasikan kerugian penurunan nilai se-*
32 *suai dengan paragraf 61, nilai tercatat suatu aktiva tidak boleh diturun-*
33 *kan menjadi lebih rendah dari harga jual netonya, atau jika tidak ter-*
34 *dapat harga jual neto untuk aktiva yang bersangkutan, nilai aktiva*
35 *tersebut tidak boleh diturunkan hingga menjadi nol. Kelebihan jumlah*
36 *rugi penurunan nilai di atas jumlah yang telah dialokasikan pada aktiva*
37 *tersebut harus dialokasikan:*

- 38 a) *pertama kali, ke aktiva yang harga jual netonya lebih kecil dari*
39 *nilai tercatatnya, dengan dasar pro rata nilai tercatat, dan*

- 1 **b) berikutnya, ke aktiva lain dalam unit penghasil kas dengan**
2 **dasar pro rata nilai tercatat setiap aktiva dalam unit yang**
3 **mendapat alokasi kelebihan jumlah rugi penurunan nilai.**
4

5 **REVIEW KEMUDIAN ATAS AKTIVA YANG TURUN**
6 **NILAINYA**
7

8 66 Sekali perusahaan mengakui rugi penurunan nilai aktiva,
9 perusahaan harus membuat taksiran baru mengenai nilai yang dapat
10 diperoleh kembali dari aktiva tersebut pada tahun-tahun berikutnya, jika
11 terdapat indikasi bahwa aktiva tersebut mengalami penurunan nilai lebih
12 lanjut, atau jika terdapat indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang
13 diakui pada tahun-tahun sebelumnya mengalami penurunan. Untuk
14 menentukan apakah aktiva mengalami penurunan nilai lagi perusahaan
15 harus menerapkan ketentuan pada paragraf 7 dan 8.
16

17 67 ***Pada setiap tanggal neraca, suatu perusahaan harus***
18 ***melakukan review untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa***
19 ***rugi penurunan nilai aktiva yang telah diakui pada tahun-tahun***
20 ***sebelumnya tidak ada lagi atau menurun. Jika terdapat indikasi***
21 ***demikian, perusahaan harus menaksir nilai yang dapat diperoleh***
22 ***kembali dari aktiva yang bersangkutan.***
23

24 68 ***Dalam mengidentifikasi apakah kerugian penurunan***
25 ***nilai yang telah diakui untuk aktiva tertentu pada tahun-tahun sebelum-***
26 ***nya tidak ada lagi atau telah turun, paling tidak perusahaan harus***
27 ***mempertimbangkan hal-hal berikut ini:***
28

29 ***Informasi dari Luar Perusahaan***
30

- 31 **a) selama periode tertentu, nilai pasar aktiva telah naik secara**
32 **signifikan;**
33 **b) telah terjadi dalam periode tertentu atau akan terjadi dalam**
34 **waktu dekat perubahan signifikan yang bersifat membaik dalam**
35 **teknologi, pasar, kondisi ekonomi atau legal tempat perusahaan**
36 **beroperasi atau dalam pasar produk atau jasa yang dihasilkan**
37 **oleh aktiva tersebut;**
38 **c) suku bunga pasar, atau tingkat kembalian investasi lain telah**
39 **turun selama periode tersebut dan diperkirakan akan mening-**

1 **katkan secara material nilai yang dapat diperoleh kembali dari**
2 **aktiva yang bersangkutan;**

3
4 **Informasi dari dalam perusahaan**

5
6 **d) telah terjadi dalam periode tertentu atau akan terjadi dalam**
7 **waktu dekat perubahan signifikan yang bersifat menguntungkan**
8 **dalam cara penggunaan aktiva;**

9 **e) terdapat bukti dari pelaporan internal yang menunjukkan bahwa**
10 **kinerja ekonomi aktiva lebih baik atau akan lebih baik dari yang**
11 **diperkirakan; dan**

12
13 **Aktiva yang pada tahun terakhir sebelumnya disajikan**
14 **sebesar nilai pakainya**

15
16 **(f) aliran kas sesungguhnya secara material lebih besar dari yang**
17 **diperkirakan, sebelum diperhitungkan diskonto.**

18
19 69 Indikasi potensi turunnya kerugian penurunan nilai pada
20 paragraf 68 merupakan kebalikan dari indikasi kemungkinan kerugian
21 penurunan nilai aktiva yang diuraikan pada paragraf 8.

22
23 **Pemulihan Rugi Penurunan Nilai**

24
25 **70 Nilai tercatat aktiva yang rugi penurunan nilainya telah**
26 **diakui harus dinaikkan kembali menjadi sebesar nilai yang dapat**
27 **diperoleh kembali, hanya jika terjadi perubahan dalam taksiran yang**
28 **digunakan untuk menentukan nilai aktiva yang dapat diperoleh**
29 **kembali sejak saat terakhir kali rugi penurunan nilai diakui. Kenaikan**
30 **tersebut merupakan pemulihan rugi penurunan nilai dan harus diakui**
31 **segera sebagai laba dalam laporan laba rugi.**

32
33 **71 Kenaikan nilai tercatat aktiva tidak boleh melebihi nilai**
34 **tercatat yang seharusnya diakui (dikurangi amortisasi atau depresiasi)**
35 **seandainya pada tahun sebelumnya tidak ada pengakuan rugi**
36 **penurunan nilai aktiva.**

37
38 72 Pemulihan kerugian penurunan menunjukkan kenaikan
39 dalam taksiran jasa potensial aktiva, baik sebagai akibat pemakaian atau

1 | penjualan, sejak tanggal terakhir kalinya perusahaan mengakui rugi
2 | penurunan untuk aktiva tersebut. Hal ini mengakibatkan perusahaan
3 | mengidentifikasi perubahan penaksiran yang menyebabkan kenaikan jasa
4 | potensial yang diperkirakan. Hal ini mungkin, misalnya, berupa kenaikan
5 | harga pasar, kenaikan aliran kas yang diperkirakan (sebelum pengaruh
6 | diskonto) atau penurunan dalam tarif diskonto untuk aktiva (lihat Lampiran
7 | 1, Contoh 3, untuk ilustrasi pemulihan rugi penurunan).
8 |

9 | 73 Rugi penurunan tidak dipulihkan jika tidak terjadi perubahan
10 | dalam taksiran yang digunakan untuk mengukur rugi penurunan nilai
11 | terakhir. Misalnya, jika nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai pakai
12 | aktiva: jika aliran kas sesungguhnya untuk taksiran terbaru aliran kas masa
13 | yang akan datang tidak berbeda secara material dari yang semula diper-
14 | kirakan (sebelum pengaruh diskonto) dan jika tarif diskonto aktiva tidak
15 | berubah, rugi penurunan nilai tidak dipulihkan, walaupun jika nilai pakai
16 | aktiva lebih besar dari nilai tercatatnya. Hal ini karena jasa potensial aktiva
17 | tidak lebih baik dari yang diharapkan: perbedaan antara jumlah nilai yang
18 | dapat diperoleh kembali dari aktiva dan nilai tercatat terjadi karena
19 | melonggarnya tarif diskonto akibat berlalunya waktu.
20 |

21 | **74 Setelah kerugian penurunan nilai dipulihkan kembali,**
22 | **beban depresiasi (amortisasi) aktiva di masa depan harus disesuaikan**
23 | **untuk mengalokasikan nilai tercatat aktiva yang telah direvisi,**
24 | **dikurangi nilai sisa (jika ada), dengan dasar sistematis selama sisa**
25 | **periode depresiasi (amortisasi).**
26 |

27 | 75 Pemulihan kerugian penurunan nilai juga mungkin
28 | menunjukkan bahwa nilai sisa, periode depresiasi (amortisasi) atau metode
29 | depresiasi (amortisasi) harus direview sehubungan dengan PSAK yang
30 | berlaku untuk aktiva tersebut.
31 |

32 | 76 etiap kenaikan nilai tercatat di atas harga pemerolehan yang
33 | telah didepresiasi (diamortisasi) adalah revaluasi dan dicatat sesuai dengan
34 | PSAK yang berlaku untuk aktiva tersebut.
35 |

36 | **77 Sebagai pengecualian ketentuan pada paragraf 70,**
37 | **kerugian penurunan nilai yang diakui untuk goodwill dan aktiva tidak**
38 | **berwujud lain yang ada pasarnya harus dipulihkan pada periode**
39 | **berikutnya, hanya jika kejadian spesifik eksternal yang menyebabkan**

1 ***pengakuan rugi penurunan nilai telah dipulihkan.***
2

3 78 PSAK No. 19, Aktiva Tak Berwujud, tidak memungkinkan
4 pengakuan goodwill yang dikembangkan sendiri. Setiap kenaikan
5 berikutnya dalam jumlah nilai yang dapat diperoleh kembali dari goodwill,
6 atau aktiva tidak berwujud lain yang tidak diperdagangkan (lihat definisi
7 pasar aktif dalam PSAK No. 19, Aktiva Tidak Berwujud), akan menaikkan
8 goodwill yang dikembangkan sendiri. Sebagai akibatnya, kerugian
9 penurunan nilai yang diakui untuk aktiva tersebut dipulihkan pada periode
10 berikutnya hanya jika perusahaan dapat menunjukkan secara jelas bahwa
11 rugi penurunan nilai disebabkan oleh kejadian spesifik eksternal dan
12 kejadian tersebut telah dipulihkan.
13

14 **PENGUNGKAPAN**

15
16 **79 Untuk setiap kelompok aktiva, laporan keuangan harus**
17 ***mengungkapkan:***

- 18 **a) *rugi penurunan nilai yang diakui selama periode tersebut dan***
19 ***elemen laporan laba rugi yang didalamnya kerugian penurunan***
20 ***nilai telah dimasukkan; dan***
21 **b) *pemulihan kerugian penurunan nilai yang diakui selama periode***
22 ***tersebut dan elemen laporan laba rugi yang didalamnya kerugi-***
23 ***an penurunan nilai telah pulih.***
24

25 80 Kelompok aktiva adalah suatu penggolongan aktiva
26 berdasarkan sifat dan penggunaan sejenis dalam operasi perusahaan.
27

28 81 Informasi yang ditentukan dalam paragraf 79 dapat disajikan
29 dengan informasi lain yang diungkapkan untuk kelompok aktiva tersebut.
30 Misalnya, informasi yang ditentukan dalam paragraf 79 dapat dimasukkan
31 dalam tabel yang menunjukkan rekonsiliasi nilai tercatat aktiva tetap, pada
32 awal dan akhir periode sesuai dengan PSAK No. 16, *Aktiva Tetap dan*
33 *Aktiva Lain-Lain.*
34

35 **82 Untuk setiap aktiva individual, atau unit penghasil kas,**
36 ***yang kerugian penurunan nilainya telah diakui atau dipulihkan dalam***
37 ***periode tertentu, laporan keuangan harus mengungkapkan:***

- 38 **a) *sifat aktiva (unit penghasil kas), nilai tercatatnya dan segmen***
39 ***yang mengoperasikan aktiva tersebut (sebagaimana didefinisi-***

- 1 | **kan dalam PSAK No. 5, Pelaporan Informasi Keuangan Menurut**
2 | **Segmen);**
- 3 | **b) jumlah kerugian penurunan nilai yang telah diakui atau dipulih-**
4 | **kan dalam periode tersebut untuk aktiva (atau unit penghasil**
5 | **kas), dan kejadian serta kondisi yang menyebabkan pengakuan**
6 | **atau pemulihan tersebut;**
- 7 | **c) nilai yang digunakan untuk mengungkapkan jumlah yang dapat**
8 | **diperoleh kembali dari aktiva (unit penghasil kas): harga jual**
9 | **neto atau nilai pakainya; dan**
- 10 | **d) informasi berikut ini, jika jumlah nilai yang dapat diperoleh**
11 | **kembali didasarkan pada nilai pakai aktiva (unit penghasil kas):**
- 12 | **(i) jangka waktu yang digunakan manajemen untuk mem-**
13 | **proyeksikan aliran kas di masa depan secara jangka**
14 | **pendek jika jangka waktu tersebut lebih dari lima tahun,**
15 | **dan alasan penggunaan jangka waktu tersebut;**
- 16 | **(ii) tarif diskonto yang digunakan untuk ekstrapolasi pro-**
17 | **yeksi jangka pendek manajemen, dan alasan penggunaan**
18 | **tarif diskonto tersebut, jika tarif diskonto yang diguna-**
19 | **kan meningkat atau melebihi tingkat pertumbuhan**
20 | **jangka panjang rata-rata untuk produk, industri, dan**
21 | **negara atau negara-negara tempat perusahaan ber-**
22 | **operasi atau untuk pasar produk yang dihasilkan oleh**
23 | **aktiva atau unit penghasil kas; dan**
- 24 | **(iii) fakta bahwa nilai pakai secara signifikan lebih besar dari**
25 | **harga jual neto (jika hal ini terjadi).**
- 26 |
- 27 | **83 Jika nilai pakai aktiva (unit penghasil kas) telah ditentu-**
28 | **kan dalam periode tersebut dan tidak ada kerugian penurunan nilai**
29 | **yang telah diakui atau dipulihkan dalam periode tersebut untuk aktiva**
30 | **(unit penghasil kas), laporan keuangan harus mengungkapkan**
31 | **informasi berikut ini:**
- 32 | **a) jangka waktu yang digunakan oleh manajemen untuk mempro-**
33 | **yeksikan aliran kas masa yang akan datang jika periode**
34 | **tersebut lebih dari lima tahun, dan alasan menggunakan jangka**
35 | **waktu tersebut;**
- 36 | **b) tarif diskonto yang digunakan untuk ekstrapolasi proyeksi**
37 | **jangka pendek manajemen, dan alasan penggunaan tarif**
38 | **diskonto tersebut, jika tarif diskonto yang digunakan meningkat**
39 | **atau melebihi tingkat pertumbuhan jangka panjang rata-rata**

- 1 **untuk produk, industri, dan negara atau negara-negara tempat**
2 **perusahaan beroperasi atau untuk pasar produk yang**
3 **dihasilkan oleh aktiva atau unit penghasil kas; dan**
4 **c) fakta bahwa nilai tercatat secara signifikan lebih besar dari**
5 **harga jual neto (jika hal ini terjadi).**
6

7 84 Perusahaan dianjurkan untuk mengungkapkan setiap
8 asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai yang dapat diperoleh
9 kembali dari aktiva (unit penghasil kas), terutama jika perubahan kecil dalam
10 asumsi tersebut dapat mengakibatkan pengakuan atau pemulihan rugi
11 penurunan nilai signifikan untuk aktiva (unit penghasil kas).
12

13 85 **Jika nilai yang dapat diperoleh kembali dari aktiva**
14 **adalah nilai pakainya, pada setiap periode berikutnya, perusahaan**
15 **harus membandingkan aliran kas sesungguhnya dengan taksiran**
16 **aliran kas, sebelum perhitungan diskonto, yang ditentukan pada saat**
17 **nilai pakai terakhir kali ditentukan. Jika aliran kas sesungguhnya**
18 **secara material lebih kecil dari (lebih besar dari) taksiran, perusahaan**
19 **harus menaksir kembali nilai pakai yang terakhir kali ditentukan**
20 **dengan menggunakan aliran kas sesungguhnya namun dengan**
21 **menganggap semua asumsi lain tidak berubah. Jika penggunaan**
22 **aliran kas sesungguhnya pada periode-periode sebelumnya memerlukan**
23 **pengakuan atau pemulihan kerugian penurunan nilai dalam**
24 **periode-periode tersebut, perusahaan harus mengungkapkan:**

- 25 a) **jumlah kerugian penurunan nilai yang seharusnya diakui atau**
26 **dipulihkan jika aliran kas sesungguhnya digunakan dalam**
27 **menaksir nilai pakai tahun-tahun sebelumnya;**
28 b) **jumlah setiap kerugian penurunan nilai yang telah diakui atau**
29 **dipulihkan untuk aktiva selama periode sekarang; dan**
30 c) **sifat perubahan asumsi yang menjelaskan mengapa jumlah**
31 **yang diungkapkan sehubungan dengan (a) dan (b) di atas**
32 **berbeda (jika hal ini terjadi).**
33

34 **TANGGAL BERLAKU EFEKTIF**

35 86 **Pernyataan ini berlaku efektif untuk penurunan nilai**
36 **aktiva yang dilakukan dalam periode yang dimulai pada atau setelah**
37 **tanggal 1 Januari 2000. Jika perusahaan menerapkan Pernyataan ini**
38 **pada periode sebelum tanggal 1 Januari 2000, perusahaan harus**
39 **mengungkapkan fakta tersebut.**

Lampiran

CONTOH PENERAPAN STANDAR

Lampiran ini hanya merupakan ilustrasi dan bukan merupakan bagian dari Standar. Tujuan penyajian lampiran ini adalah untuk memberikan ilustrasi penerapan standar untuk membantu memperjelas makna.

Semua contoh dalam lampiran ini mengandung asumsi bahwa perusahaan tidak memiliki transaksi selain yang diuraikan dalam contoh ini.

Contoh 1: Menghitung Nilai pakai dan Pengukuran Rugi Penurunan Nilai (Kelompok Aktiva)

Dalam contoh ini, pengaruh pajak diabaikan.

Latar Belakang

Pada awal tahun 1, perusahaan T membeli Perusahaan M. Perusahaan M memiliki pabrik di 3 negara. Harga beli total yang dibayar oleh T untuk M adalah Rp50.000. Masa manfaat diperkirakan 15 tahun. Data relevan mengenai pembelian tersebut adalah seperti yang disajikan berikut ini:

Awal Tahun 1	Alokasi harga beli	Nilai wajar aktiva yang dapat diidentifikasi	Goodwill
Aktivitas di negara A	Rp 15.000	Rp10.000	Rp5.000
Aktivitas di negara B	10.000	7.500	2.500
Aktivitas di negara C	25.000	17.500	7.500
Total	Rp50.000	Rp35.000	Rp15.000

Perusahaan T menggunakan metode depresiasi garis lurus dan amortisasi untuk kelompok aktiva di Negara A dengan masa manfaat 15 tahun tanpa nilai sisa.

Pada tahun ke 4, suatu partai politik baru berkuasa di negara A.

Partai tersebut mengeluarkan undang-undang yang secara signifikan membatasi ekspor produk utama yang dihasilkan perusahaan T di negara A. Akibatnya, pada tahun-tahun berikutnya jumlah produk yang diproduksi oleh perusahaan T di negara tersebut harus dikurangi sebanyak 40%.

Pembatasan yang signifikan terhadap ekspor dan akibatnya terhadap penurunan tingkat produksi mengakibatkan perusahaan T perlu menaksir kembali nilai yang dapat diperoleh kembali dari *goodwill* dan aktiva neto pada operasi di negara A. Unit penghasil kas untuk *goodwill* dan aktiva lain yang dapat diidentifikasi di negara A adalah operasi di negara A, karena aliran kas independen tidak dapat diidentifikasi untuk aktiva individual.

Harga jual neto unit penghasil kas di negara A tidak tersedia dan diasumsikan bernilai nol, karena pembeli setiap aktiva dalam unit tersebut dapat dikatakan tidak ada.

Pengakuan dan pengukuran rugi penurunan nilai

Untuk menentukan nilai pakai unit penghasil kas di negara A, perusahaan T menyiapkan prakiraan aliran kas yang direvisi untuk lima tahun ke depan (tahun ke 5 sampai dengan 9) dan taksiran aliran kas berikutnya (tahun ke 10 sampai dengan ke 15) berdasarkan tingkat pertumbuhan yang menurun. Tingkat pertumbuhan untuk tahun ke 10 diperkirakan sebesar 3%. Tingkat tersebut lebih rendah dari tingkat pertumbuhan jangka panjang rata-rata untuk pasar di negara A. Perusahaan T memilih tarif diskonto 15%, yaitu tarif diskonto pasar sebelum pajak yang menunjukkan nilai waktu uang dan risiko spesifik operasi di negara A. Proyeksi aliran kas yang telah disetujui manajemen disajikan pada Tabel 1.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas di perusahaan A adalah Rp6.805, yaitu nilai tertinggi antara harga jual neto unit penghasil kas di negara A (Rp0) dan nilai pakainya (Rp6.805).

Perusahaan T membandingkan nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas di negara A dengan nilai tercatatnya (lihat Tabel 2).

Perusahaan T segera mengakui rugi penurunan nilai sebesar Rp4.195 (Rp11.000 dikurangi Rp6.805) dalam laporan laba rugi untuk unit penghasil kas di negara A. Nilai tercatat *goodwill* yang terkait dengan operasi

di negara A dihapus sebelum menurunkan nilai tercatat aktiva yang dapat diidentifikasi lain dalam unit penghasil kas (lihat paragraf 62 Pernyataan ini).

Pengaruh pajak dicatat secara terpisah sesuai dengan PSAK No. 46 *Akuntansi Pajak Penghasilan* (lihat Contoh 2A).

Tabel 1. Perhitungan pada akhir tahun ke 4 nilai pakai unit penghasil kas di negara A

Tahun	Tingkat pertumbuhan jangka panjang	Aliran kas masa depan (dari prakiraan revisian)	Nilai tunai dengan tarif diskonto 15% ⁽³⁾	Aliran kas di masa depan didiskontokan
5 (n=1)		230 ⁽¹⁾	0,86957	Rp 1000
6		253 ⁽¹⁾	0,75614	955
7		273 ⁽¹⁾	0,65752	900
8		290 ⁽¹⁾	0,57175	830
9		304 ⁽¹⁾	0,49718	755
10	3%	313 ⁽²⁾	0,43233	675
11	-2%	307 ⁽²⁾	0,37594	575
12	-6%	289 ⁽²⁾	0,32690	470
13	-15%	245 ⁽²⁾	0,28426	350
14	-25%	184 ⁽²⁾	0,24719	225
15	-67%	61 ⁽²⁾	0,21494	65
Nilai penggunaan				Rp 6.805

1. Jumlah yang didasarkan pada taksiran terbaik manajemen mengenai proyeksi aliran kas.
2. Jumlah yang didasarkan pada ekstrapolasi dari aliran kas neto tahun sebelumnya dengan menggunakan tingkat pertumbuhan yang menurun.
3. Faktor nilai tunai dihitung sebesar $k=1/(1+a)^n$, dimana a = tingkat suku bunga dan n = periode diskonto

Tabel 2. Perhitungan dan alokasi rugi penurunan nilai untuk unit penghasil kas di negara A

Akhir tahun ke 4	<i>Goodwill</i>	Aktiva yang dapat diidentifikasi	Total
Harga pokok historis	Rp 5.000	Rp 10.000	Rp 15.000
Akumulasi depresiasi/amortisasi (tahun 1-4)	(1.335)	(2.665)	(4.000)
Nilai tercatat	3.665	7.335	11.000
Rugi penurunan nilai	(3.665)	(530)	(4.195)
Nilai tercatat setelah rugi penurunan nilai	Rp 0	Rp 6.805	Rp 6.805

Contoh 2. Pengaruh Pajak Tangguhan Dalam Pengukuran Rugi Penurunan Nilai

Contoh 2A. Pengaruh pajak tangguhan dalam pengukuran rugi penurunan nilai kelompok aktiva

Contoh ini menggunakan data untuk perusahaan T sebagaimana disajikan pada contoh 1, dengan tambahan informasi berikut ini.

Pada akhir tahun ke 4, dasar pajak untuk aktiva yang dapat diidentifikasi pada operasi di negara A adalah Rp5.500. Rugi penurunan nilai tidak mengurangi pajak. Tarif pajak adalah 40%.

Pengakuan rugi penurunan aktiva yang dapat diidentifikasi untuk operasi di negara A menurunkan perbedaan sementara kena pajak yang berhubungan dengan aktiva tersebut. Hutang pajak tangguhan juga diturunkan.

Sesuai dengan PSAK No. 46, *Akuntansi Pajak Penghasilan*, tidak ada pajak tangguhan yang telah diakui yang berhubungan dengan *goodwill*. Oleh karena itu, kerugian penurunan yang berhubungan dengan *goodwill* tidak menaikkan penyesuaian pajak tangguhan.

Akhir tahun ke 4	Aktiva yang dapat diidentifikasi sebelum rugi penurunan nilai	Rugi penurunan nilai	Aktiva yang dapat diidentifikasi setelah rugi penurunan nilai
Nilai tercatat (Contoh 1)	Rp 7.335	Rp (530)	Rp 6.805
Dasar pajak	5.500		5.500
Perbedaan pajak sementara	1.835	(530)	1.305
Hutang pajak ditunda pada tarif pajak 40%	Rp 730	Rp (2100)	Rp 520

Contoh 2B. Pengakuan rugi penurunan nilai yang menimbulkan aktiva pajak tangguhan

Suatu perusahaan memiliki aktiva dengan nilai tercatat, sebelum penurunan nilai, Rp5.000 dan nilai yang dapat diperoleh kembali sebesar Rp 3.250. Tarif pajak adalah 30% dan dasar pembebanan pajak untuk aktiva tersebut adalah Rp4.000. Rugi penurunan nilai tidak mengurangi pajak. Pengaruh rugi penurunan nilai adalah seperti berikut ini.

	Sebelum penurunan	Pengaruh penurunan	Setelah penurunan
Nilai tercatat	Rp 5.000	Rp (1.750)	Rp 3.250
Dasar pajak	4.000	–	4.000
Perbedaan sementara kena pajak (mengurangi pajak)	1.000	(1.750)	(750)
Kewajiban (aktiva) pajak ditangguhkan dengan tarif 30%	Rp 300	Rp (525)	Rp (225)

Sesuai dengan PSAK No. 46, *Akuntansi Pajak Penghasilan*, perusahaan mengakui aktiva pajak tangguhan sampai ada kemungkinan laba kena pajak dapat dimanfaatkan untuk menghapus perbedaan sementara yang dapat dikurangkan.

Contoh 3. Pemulihan Rugi Penurunan Nilai

Contoh ini menggunakan data untuk perusahaan T sebagaimana disajikan pada contoh 1, dengan tambahan informasi sebagaimana yang disajikan berikut ini. Dalam contoh ini, pengaruh pajak diabaikan.

Latar Belakang

Pada tahun ke 6, partai politik tersebut masih berkuasa di negara A, namun situasi bisnis telah membaik. Pengaruh peraturan ekspor pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan T terbukti tidak seburuk yang semula diperkirakan oleh manajemen. Akibatnya, manajemen perusahaan T menaksir bahwa produksi perusahaan akan meningkat dari semula 60% menjadi 80%. Perubahan yang menguntungkan ini mengakibatkan perusahaan T harus menaksir nilai yang dapat diperoleh kembali dari aktiva neto untuk operasi di negara A (lihat paragraf 68-69 Pernyataan ini). Unit penghasil kas aktiva neto untuk operasi di negara A masih merupakan operasi di negara A.

Perhitungan yang mirip dengan contoh 1 menunjukkan bahwa nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas di negara A sekarang adalah Rp8.550

Pemulihan Rugi Penurunan nilai

Perusahaan T membandingkan nilai yang dapat diperoleh kembali dengan nilai tercatat unit penghasil kas di negara A (lihat Tabel 1).

Perusahaan T menaikkan nilai tercatat aktiva yang dapat diidentifikasi di negara A sebesar Rp430 (lihat Tabel 3), misalnya sampai dengan yang terendah antara nilai yang dapat diperoleh kembali (Rp8.550) dan harga pemerolehan aktiva yang dapat diidentifikasi yang telah didepresiasi (Rp6.000) (lihat Tabel 2). Kenaikan ini diakui segera dalam laporan laba rugi.

Rugi penurunan nilai *goodwill* tidak dipulihkan karena kejadian eksternal yang mengakibatkan pengakuan rugi penurunan nilai *goodwill* tidak dipulihkan (peraturan yang secara signifikan membatasi ekspor produk perusahaan T masih berlaku, meskipun dampaknya tidak seburuk yang diperkirakan).

Tabel 1. Perhitungan nilai tercatat unit penghasil kas negara A pada akhir tahun ke 6

	<i>Goodwill</i>	Aktiva yang dapat diidentifikasi	Total
Harga pemerolehan (Contoh 1)	Rp 5.000	Rp 10.000	Rp 15.000
<i>Akhir tahun ke 4 (Contoh 1)</i>			
Akumulasi depresiasi/ amortisasi (4 tahun)	(1.335)	(2.665)	(4.000)
Rugi penurunan nilai	(3.665)	(530)	(4.195)
Nilai tercatat setelah rugi penurunan	0	6.805	6.805
<i>Akhir tahun ke 6</i>			
Tambahan depresiasi (2 tahun)	–	(1.235)	(1.235)
Nilai tercatat	0	5.570	5.570
Nilai yang dapat diperoleh kembali			8.550
Kelebihan nilai yang dapat diperoleh kembali dari nilai tercatat			2.980

Setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada akhir tahun 4, perusahaan T merevisi beban depresiasi untuk aktiva yang dapat diidentifikasi di negara A (dari Rp 666 per tahun sampai menjadi Rp 618 per tahun), berdasarkan jumlah nilai tercatat revisian dan sisa masa manfaat (11 tahun).

Tabel 2. Penentuan pada akhir tahun ke 6 harga perolehan historis yang telah didepresiasi untuk aktiva yang dapat diidentifikasi di negara A

Akhir tahun 6	Aktiva yang dapat diidentifikasi
Harga perolehan historis	Rp 10.000
Akumulasi depresiasi (Rp 666 x 6 tahun)	(3.996)
Harga perolehan historis yang telah didepresiasi	6.000
Nilai tercatat (dari Tabel 1)	5.570
Perbedaan	430

Tabel 3. Nilai tercatat aktiva di negara A pada akhir tahun ke 6

Akhir tahun ke 6	<i>Goodwill</i>	Aktiva yang dapat diidentifikasi	Total
Nilai tercatat bruto	Rp 5.000	Rp 10.000	Rp 15.000
Akumulasi amortisasi	(1.335)	(3.900)	(5.235)
Akumulasi rugi penurunan nilai	(3.665)	(530)	(4.195)
Nilai tercatat	0	5.570	5.570
Pemulihan rugi penurunan nilai	0	430	430
Nilai tercatat setelah pemulihan rugi penurunan	0	6.000	6.000

**PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

PSAK No.

48



IKATAN AKUNTAN INDONESIA

PENURUNAN NILAI AKTIVA

DAFTAR ISI

	Paragraf
SAMBUTAN KETUA UMUM IAI	
Tujuan	01
Lingkup	02-04
Definisi	05
IDENTIFIKASI AKTIVA YANG SECARA POTENSIAL TURUN NILAINYA	06-12
PENGUKURAN NILAI YANG DAPAT DIPEROLEH KEMBALI	13-16
Harga Jual Neto	17-21
Nilai Pakai	22
Dasar Penaksiran Aliran Kas Dimasa Depan	23-27
Komposisi Taksiran Aliran Kas Dimasa Depan	28-35
Tarif Diskonto	36-40
PENGAKUAN DAN PENGUKURAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI AKTIVA	41-45
UNIT PENGHASIL KAS	46-47
Identifikasi, Nilai Tercatat dan Nilai yang Dapat Diperoleh Kembali Dari Unit Penghasil Kas	48-54
Kerugian Penurunan Nilai Unit Penghasil Kas	55-58
Goodwill dan Aktiva Lain	59-61
Alokasi Kerugian Penurunan Nilai dalam Unit Penghasil Kas	62-65
REVIEW KEMUDIAN ATAS AKTIVA YANG TURUN NILAINYA	66-69
Pemulihan Rugi Penurunan Nilai	70-78
PENGUNGKAPAN	79-85
TANGGAL BERLAKU EFEKTIF	86
LAMPIRAN: CONTOH PENERAPAN STANDAR	

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 48 tentang PENURUNAN NILAI AKTIVA telah disetujui dalam rapat Komite Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Juni 1998 dan telah disahkan oleh Pengurus Pusat Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 15 Juli 1998.

Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur yang tidak material (*im-material items*).

Jakarta, 15 Juli 1998

Komite Standar Akuntansi Keuangan

Jusuf Halim	Ketua
Istini T. Sidharta	Wakil Ketua
Mirza Mochtar	Sekretaris
Wahjudi Prakarsa	Anggota
Katjep K. Abdoelkadir	Anggota
Jan Hoesada	Anggota
Hein G. Surjaatmadja	Anggota
Sobo Sitorus	Anggota
Timoty E. Marnandus	Anggota
Mirawati Sudjono	Anggota
Nur Indriantoro	Anggota
Rusdy Daryono	Anggota
Siti Ch. Fadjriah	Anggota
Osman Sitorus	Anggota
Jusuf Wibisana	Anggota
Yosefa Sayekti	Anggota
Heri Wahyu Setiyarso	Anggota

SAMBUTAN KETUA UMUM IKATAN AKUNTAN INDONESIA

Dalam memasuki era globalisasi, arus dana tidak lagi mengenal batas negara dan tuntutan transparansi informasi keuangan semakin meningkat, baik dari pengguna laporan keuangan di dalam negeri maupun di luar negeri. Untuk memenuhi tuntutan yang semakin meningkat tersebut, Standar Akuntansi Keuangan haruslah berwawasan global.

Dengan keterbatasan tenaga, waktu dan dana, Ikatan Akuntan Indonesia selalu berusaha secara berkesinambungan untuk meningkatkan mutu standar akuntansi keuangan agar laporan keuangan yang disajikan perusahaan Indonesia dapat sejalan dengan perkembangan standar internasional. Peningkatan mutu tersebut dilakukan baik dengan penerbitan standar baru maupun dengan melakukan penyempurnaan terhadap standar yang telah ada.

Upaya pengembangan standar akuntansi ini tentunya tidak akan berhasil tanpa dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direktorat Jendral Lembaga Keuangan-Departemen Keuangan yang telah mendukung upaya pengembangan standar akuntansi ini melalui Sub-Tim Pengembangan Sistem Akuntansi di Sektor Swasta.

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada badan dan instansi pemerintah lainnya, Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Sutanto & Rekan,

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5
- 6
- 7
- 8
- 9
- 10
- 11
- 12
- 13
- 14
- 15
- 16
- 17
- 18
- 19
- 20
- 21
- 22
- 23
- 24
- 25
- 26
- 27
- 28
- 29
- 30
- 31
- 32
- 33
- 34
- 35
- 36
- 37
- 38
- 39